

**PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI,
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

RINGKASAN SKRIPSI



**KINANTHI LARASSHATI
1117 29535**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS, 2021**

SKRIPSI

**PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KINANTHI LARASSHATI

No Induk Mahasiswa: 111729535

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 24 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.

Penguji

Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 24 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Kinanthi Larasshati

Prodi Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta

kinanthi.larass15@gmail.com

Abstract

The population problem facing Indonesia is unemployment, one of which is open unemployment. Open unemployment can be caused by several factors including inequality in capital expenditure allocation, economic growth, and Human Development Index (HDI). This study aims to determine the influence of capital expenditure, economic growth, and HDI on the open unemployment rate in the Regency/City of South Sulawesi Province in 2017-2019. The selected research method is documentation so that the type of data used is secondary data, where the data is obtained through the Central Statistics Agency (CSA) and the Ministry of Finance DJP. Data analysis used is panel data analysis with fixed effect regression model. The results showed that capital expenditures had a positive and insignificant effect on the open unemployment rate, economic growth had a negative and insignificant effect on the open unemployment rate, and HDI had a negative and significant effect on the open unemployment rate.

Keywords: Capital expenditure, economic growth, Human Development Index (HDI), open unemployment rate

Abstrak

Masalah kependudukan yang sedang dihadapi oleh Indonesia adalah pengangguran, salah satunya pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketimpangan alokasi belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2019. Metode penelitian yang dipilih adalah dokumentasi sehingga jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan DJP Kementerian Keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan model regresi *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya tidak pernah lepas dari masalah ketenagakerjaan. Masalah ini berupa tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya angka pengangguran akan menurunkan daya beli masyarakat karena tidak memiliki penghasilan, sehingga permintaan terhadap barang akan berkurang. Selain itu, pengangguran juga bisa menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan potensial. Apabila ini terjadi pertumbuhan ekonomi sudah pasti akan ikut melambat atau rendah.

Pengangguran merupakan penduduk yang sedang berusaha untuk memperoleh suatu pekerjaan namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan (Ibrahim, 2013). Pengangguran memiliki berbagai macam jenis, salah satunya pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka menurut *International Labor Organization* (ILO) ialah penduduk yang dikategorikan sebagai usia kerja namun tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan siap bekerja. Definisi tingkat pengangguran terbuka berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Pengangguran terbuka banyak terjadi hampir di seluruh Provinsi Indonesia, salah satunya Sulawesi Selatan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam menganalisis

keberhasilan suatu negara atau daerah dalam membangun perekonomiannya. Adisasmita (2013) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi merupakan usaha suatu daerah dalam meningkatkan kapasitas produksinya untuk mencapai angka produksi yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sulawesi Selatan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup bagus. Kevin Evans dan Marlene Millot (2020) dalam penelitiannya memaparkan tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebagian besar didukung oleh industri jasa dan perdagangan seperti perikanan, pertambangan, makanan dan minuman. Selain industri jasa dan perdagangan, dalam kurun waktu tiga tahun hingga tahun 2019 tingkat investasi di Sulawesi Selatan cukup tinggi. Investasi sebagian besar mengarah pada investasi mineral dan pertambangan, sisanya pada makanan. Sektor perekonomian lainnya yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Selain pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat dikatakan berhasil membangun perekonomiannya dan berhasil mengatasi permasalahan ketenagakerjaan apabila tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut naik seiring dengan naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi dan menurunnya angka pengangguran terbuka. Masyarakat yang sejahtera tentunya didukung oleh tersedianya SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas bisa dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi dasar dalam menilai pencapaian pembangunan manusia yang berbasis pada beberapa komponen dasar kualitas hidup manusia. Komponen dasar dibagi menjadi tiga yaitu usia harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Melalui peningkatan ketiga komponen tersebut diharapkan mampu membantu menaikkan kualitas SDM yang dimiliki.

Menurut Todaro (2000), pembangunan manusia memegang peranan yang penting untuk membentuk kemampuan negara dalam mengembangkan kapasitasnya dan menyerap teknologi

TINJAUAN TEORI

Belanja Modal

Berdasarkan pasal 53 (1) Permendagri No.13 Tahun 2006, belanja modal adalah anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah guna pengadaan, pembangunan, serta pembelian aset tetap berwujud yang memiliki umur ekonomi satu periode atau lebih dan digunakan untuk program pemerintah serta kegiatan pemerintah. Pengeluaran ini berbentuk pengeluaran untuk tanah, pengadaan peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, pembangunan jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya. Menurut PP No. 71 Tahun 2010 belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu periode akuntansi.

Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa merupakan pengertian pertumbuhan ekonomi (Johan, Marwoto, dan Pratiwi 2016). Pertumbuhan ekonomi

terbaru agar jumlah pengangguran di suatu wilayah ikut berkurang.

Belanja modal merupakan dana yang dikeluarkan untuk membangun sarana dan prasarana ekonomi suatu negara atau daerah yang kedepannya diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah dan nantinya akan ikut memperbaiki kesejahteraan seluruh lapisan sosial masyarakat. Belanja modal yang dialokasikan diharapkan mampu untuk menanggulangi permasalahan tingkat pengangguran terbuka melalui program padat karya yang diselenggarakan oleh pemerintah.

merupakan peningkatan kapasitas produksi untuk menambah jumlah produksi, dan dapat diukur dengan menggunakan PDB untuk negara dan PDRB untuk regional (Adisasmita, 2013). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana pendapatan penduduk meningkat yang disebabkan oleh bertambahnya produksi barang dan jasa.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjadi indikator penilaian kesuksesan suatu wilayah dalam mengembangkan sumber daya manusianya. IPM juga menjadi tolok ukur apakah wilayah tersebut sudah mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Berdasarkan BPS, IPM terdiri atas tiga komponen dasar yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak.

Nilai IPM berada pada angka 0-100. IPM suatu wilayah dikategorikan bagus apabila mendekati angka 100. Menurut *United Nations Development*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Program (UNDP) IPM dikategorikan menjadi empat kriteria, antara lain:

- Kategori tinggi: > 80,0
- Kategori menengah atas: 66,0-79,9
- Kategori menengah bawah: 50,0-65,9
- Kategori rendah: < 50,0

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terjadi karena angkatan kerja terus bertambah tetapi tidak diiringi dengan tersedianya lapangan

Hipotesis Penelitian

Penelitian Sondakh dkk (2017) memperoleh hasil belanja modal mempengaruhi kesempatan kerja secara negatif dan akan berdampak ke jumlah pengangguran serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan. Sementara itu investasi swasta memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, serta positif dan tidak signifikan untuk pertumbuhan ekonomi.

Nurcholis (2014) dalam penelitiannya menyatakan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara negatif signifikan, sedangkan IPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Variabel independen dari penelitian ini berupa IPM, belanja modal, dan pertumbuhan

kerja (Jundi, 2014). Hal ini menimbulkan adanya angkatan kerja yang masuk ke dalam kategori menganggur secara nyata (pengangguran terbuka) dan separuh waktu. Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan meskipun sudah berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran terbuka juga disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara keahlian atau latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Adanya hubungan tersebut menjadi dasar peneliti dalam menentukan variabel penelitian. Pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan IPM sebagai variabel independen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka untuk variabel dependen. Maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Belanja modal berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

H2: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

H3: IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen. Penelitian terdiri atas 21 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan bentuk data *cross-section* dan *time series* pada tahun 2017-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipilih berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh sumber tertentu dan siap digunakan untuk penelitian. Data pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran bersumber dari BPS melalui *website* www.sulsel.bps.go.id Sementara untuk data belanja modal bersumber dari DJPK Kemenkeu melalui *website* www.djpk.kemenkeu.go.id yang tertera pada APBD.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Kegiatan analisis ini adalah mengumpulkan, mengolah, lalu menyajikannya sehingga dapat dideskripsikan dan digambarkan dengan baik. Bentuk penyajian hasil dapat berbentuk tabel, grafik, gambar, atau lainnya (Algifari, 2018). Analisis deskriptif menghasilkan penjelasan mengenai nilai maksimum dan minimum, *mean*, dan standar deviasi.

Uji Model Regresi Estimasi

Data penelitian ini merupakan data panel karena menggunakan data *time series* dan *cross section*, sehingga menggunakan uji model regresi estimasi.

Common Effect Model (CEM)

Menurut Garnella dkk (2020) model estimasi *common effect* adalah teknik pengujian yang sangat sederhana karena menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Garnella dkk (2020) menyatakan bahwa model estimasi *fixed effect* adalah satu obyek dan memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk beberapa periode waktu. Pada metode ini, estimasi dapat dilakukan dengan

tanpa pembobotan (*unweights*) dan dengan pembobotan (*weights*).

Random Effect Model (REM)

Menurut Muminin dan Hidayat (2017) model estimasi ini digunakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh model estimasi *fixed effect* dengan menggunakan variabel *dummy*.

Uji Chow

Pengujian dilakukan untuk memperoleh model estimasi paling baik diantara model estimasi CE dan FE, dengan cara membandingkan kedua model estimasi tersebut. Pada uji ini terdapat hipotesis berupa:

Ho: CEM

Ha: FEM

Uji Hausman

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan model estimasi paling baik diantara model estimasi FE dan RE dengan cara membandingkan kedua model estimasi regresi tersebut. Hipotesis pada uji ini berupa:

Ho: REM

Ha: FEM

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial berguna untuk menganalisis kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam membaca hasil dari uji parsial terdapat dua cara, yaitu dengan menggunakan nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berguna untuk mendeskripsikan seberapa besar variabel dependen mampu dipengaruhi oleh variabel independen secara sama-sama (simultan). Terdapat dua cara untuk membaca hasil pengujian, yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, serta probabilitas dengan signifikansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi R²

Melalui hasil pengujian ini, dapat diketahui kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan

variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Std. Deviasi
BM	884.202.777.803	129.178.327.966	294.421.525.654	126.071.207.651
PE	10,75	1,08	6,66	1,78
IPM	82,25	62,67	69,60	4,12
TPT	12,19	1,17	4,54	2,41

1. Belanja Modal
Nilai maksimum berada di Kota Makassar di tahun 2019 sebesar Rp884.202.777.803 sedangkan nilai minimum terdapat di Kota Pare-Pare tahun 2018 dengan nominal Rp129.178.327.966 dengan nilai rata-rata Rp294.421.525.654 serta standar deviasi Rp126.071.207.651.
2. Pertumbuhan Ekonomi
Nilai maksimum berada di Kabupaten Bantaeng sebesar 10.75% di tahun 2019, sedangkan nilai minimum berada di Kabupaten Wajo sebesar 1.08% tahun 2018. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi berada di angka 6.66% dengan standar deviasi 1.78%.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Nilai maksimum berada di Kota Makassar tahun 2019 dengan nilai 82.25 sementara itu nilai minimum terdapat di Kabupaten Jeneponto sebesar 62.67 di tahun 2017. Nilai rata-rata IPM adalah sebesar 69.60 dengan standar deviasi 4.12.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka
Nilai maksimum terletak di Kota Makassar tahun 2018 sebesar 12.19%, sedangkan nilai minimum berada di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2019 sebesar 1.17%. Rata-rata sebesar 4,54% dengan standar deviasi 2,41%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Model Regresi Common Effect Model (CEM)

Tabel 2 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-100,1860	14,93402	-6,708575	0,0000
LOG(BM)	2,847736	0,595238	4,784196	0,0000
PE	0,332088	0,112812	2,943740	0,0044
IPM	0,395258	0,051324	7,701275	0,0000
R-squared	0,645332	Mean dependent var		4,544861
Adjusted R-squared	0,629685	S,D, dependent var		2,768613
S,E, of regression	1,684797	Akaike info criterion		3,935120
Sum squared resid	193,0209	Schwarz criterion		4,061602
Log likelihood	-137,6643	Hannan-Quinn criter,		3,985473
F-statistic	41,24294	Durbin-Watson stat		1,282763
Prob(F-statistic)	0,000000			

nilai *R-Squared* adalah 0.6453. Hal ini menandakan sebesar 64.53% variabel independen (belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan IPM) dapat menjelaskan tingkat pengangguran terbuka. Sisanya, 35.47% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	57,58092	33,00879	1,744412	0,0879
LOG(BM)	0,344472	0,863286	0,399024	0,6918
PE	-0,134823	0,152212	-0,885759	0,3805
IPM	-0,879501	0,275946	-3,187221	0,0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,900886	Mean dependent var		4,544861
Adjusted R-squared	0,843620	S,D,dependent var		2,768613
S,E, of regression	1,094847	Akaike info criterion		3,299102
Sum squared resid	53,94102	Schwarz criterion		4,152852
Log likelihood	-91,76768	Hannan-Quinn criter,		3,638983
F-statistic	15,73158	Durbin-Watson stat		2,425231
Prob(F-statistic)	0,000000			

Berdasarkan hasil estimasi regresi FEM pada tabel 4.7, nilai *R-Squared* adalah 0.9008, yang artinya sebesar 90.08%

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sisanya sebesar 9.92% dijelaskan oleh variabel lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	5,044635	(23,45)	0,0000
Cross-section Chi-square	91,793311	23	0,0000

Sumber: Output Eviews10

Hasil uji *chow* pada tabel 4.8 menyatakan nilai probabilitas *Chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, model estimasi FE lebih baik daripada model estimasi CE.

Random Effect Model (REM)

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-80,19615	15,06924	-5,321845	0,0000
LOG(BM)	2,196386	0,588389	3,732880	0,0004
PE	0,177950	0,109239	1,628995	0,1079
IPM	0,369303	0,062836	5,877276	0,0000

Effects Specification		S,D,	Rho
Cross-section random		1,079461	0,4929
Idiosyncratic random		1,094847	0,5071

Weighted Statistics			
R-squared	0,402955	Mean dependent var	2,296593
Adjusted R-squared	0,376614	S,D, dependent var	1,634121
S,E, of regression	1,290216	Sum squared resid	113,1968
F-statistic	15,29807	Durbin-Watson stat	1,799288
Prob(F-statistic)	0,000000		

Berdasarkan hasil model estimasi regresi pada tabel 4.9, nilai *R-Squared* adalah 0.4029, artinya sebesar 40.29% tingkat pengangguran terbuka mampu

dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya, 59.71% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	29,433766	3	0,0000

Didapatkan hasil bahwa probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 . Hal ini menandakan model estimasi FE lebih baik daripada model estimasi RE. Uji *chow* menunjukkan model estimasi FE

adalah yang terbaik sedangkan uji *hausman* menyatakan model estimasi FE lebih baik daripada model estimasi RE. Kesimpulannya, dalam melakukan uji hipotesis akan menggunakan model estimasi regresi FE.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	57,58092	33,00879	1,744412	0,0879
LOG(BM)	0,344472	0,863286	0,399024	0,6918
PE	-0,134823	0,152212	-0,885759	0,3805
IPM	-0,879501	0,275946	-3,187221	0,0026

Sesuai dengan hasil penelitian di tabel 4.14 maka persamaan regresi linear berganda penelitian ini yaitu:

$$TPT = 57.58092 + 0.344472 \text{LOG}(\text{BM}) - 0.134823 \text{PE} - 0.879501 \text{IPM}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	57,58092	33,00879	1,744412	0,0879
LOG(BM)	0,344472	0,863286	0,399024	0,6918
PE	-0,134823	0,152212	-0,885759	0,3805
IPM	-0,879501	0,275946	-3,187221	0,0026

Variabel belanja modal memiliki nilai t-statistik sebesar 0.399024 serta nilai signifikansi $0.6918 > 0.05$, artinya belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terdukung, yaitu belanja modal berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Nilai t-statistik pertumbuhan ekonomi sebesar -0.885759 dan signifikansi $0.3805 > 0.05$. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran

terbuka. Maka dari itu hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kedua penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan sehingga hipotesis kedua tidak terdukung.

Variabel IPM memiliki nilai t-statistik sebesar -3.187221 dengan nilai signifikansi $0.0026 < 0.05$. Artinya, IPM mempengaruhi pengangguran terbuka secara negatif serta signifikan. Selaras dengan hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Provinsi Sulawesi Selatan sehingga hipotesis ketiga terdukung.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

R-squared	0,900886	Mean dependent var	4,544861
Adjusted R-squared	0,843620	S,D, dependent var	2,768613
S,E, of regression	1,094847	Akaike info criterion	3,299102
Sum squared resid	53,94102	Schwarz criterion	4,152852
Log likelihood	-91,76768	Hannan-Quinn criter,	3,638983
F-statistic	15,73158	Durbin-Watson stat	2,425231
Prob(F-statistic)	0,000000		

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.16, nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, seluruh variabel independen pada penelitian ini (belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan IPM) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka).

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0,900886	Mean dependent var	4,544861
Adjusted R-squared	0,843620	S,D, dependent var	2,768613
S,E, of regression	1,094847	Akaike info criterion	3,299102
Sum squared resid	53,94102	Schwarz criterion	4,152852
Log likelihood	-91,76768	Hannan-Quinn criter,	3,638983
F-statistic	15,73158	Durbin-Watson stat	2,425231
Prob(F-statistic)	0,000000		

Nilai R^2 adalah 0.9008. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90.08% tingkat pengangguran terbuka mampu dijelaskan oleh belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Sementara itu 9.92% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dengan terdapatnya hubungan positif maka bisa dikatakan belanja modal yang dialokasikan pemerintah masih belum mampu dalam menanggulangi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah pengangguran. Hal tersebut bisa dikarenakan belanja modal lebih difokuskan pada pengadaan peralatan dan mesin untuk menggantikan tenaga manusia menjadi tenaga mesin sehingga produktivitas pada perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mencapai target produksinya, dan juga pada pembangunan infrastruktur di daerah perkotaan. Penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin ini mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka karena banyak tenaga kerja yang di PHK.

Selain untuk pengadaan peralatan dan mesin, belanja modal juga dikeluarkan ke pos pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya dan menyebabkan Sulawesi Selatan memiliki intensitas pembangunan yang tinggi. Hal ini menjadi alasan kenapa banyak pendatang dari luar memilih daerah tersebut sebagai tujuan mencari kerja, karena otomatis daerah dengan pembangunan yang tinggi akan memberlakukan upah minimum. Banyaknya pendatang menyebabkan ketatnya persaingan antar tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga naiknya tingkat pengangguran tidak terelakkan. Hasil penelitian terdukung oleh penelitian Akhmad (2019) yang menjelaskan belanja modal memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pengangguran Kota Makassar.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki arah hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan dengan pengangguran

terbuka. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu faktor pada penurunan pengangguran terbuka, tetapi di penelitian ini tidak demikian. Pertumbuhan ekonomi dinilai tidak terlalu berperan dalam menanggulangi permasalahan pengangguran terbuka Sulawesi Selatan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi lebih didominasi oleh adanya penanaman modal dari investor kepada perusahaan besar yang ada di Sulawesi Selatan, daripada perluasan lapangan pekerjaan. Keadaan tersebut menyebabkan jumlah pengangguran yang terserap sedikit meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nugroho dan Hajji (2013), serta Surya (2011) yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Penelitian mendapatkan hasil IPM mempengaruhi pengangguran terbuka secara negatif signifikan. Maka dari itu IPM yang tinggi akan diiringi dengan tingkat pengangguran terbuka yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya fasilitas publik yang menunjang peningkatan SDM, diantaranya fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perdagangan. Investasi pada pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berkurangnya tingkat pengangguran terbuka. Investasi ini bisa menjadi modal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penduduk sehingga dapat membentuk SDM berkualitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tenaga kerja berkualitas memiliki kemampuan bersaing pada pasar tenaga kerja daripada tenaga kerja yang kurang berkualitas, karena memenuhi kualifikasi permintaan tenaga kerja. Hal tersebut dinilai mampu mengatasi masalah pengangguran terbuka. Penelitian ini sesuai dengan teori *Human Capital*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belanja modal tidak berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2019. Hal ini dibuat atas dasar nilai t-statistik 0.399024 diiringi tingkat signifikansi $0.6918 > 0.05$, sehingga belanja modal yang dialokasikan belum mampu memerangi masalah pengangguran terbuka. Dikarenakan belanja modal difokuskan ke dalam pos pembangunan infrastruktur dan pengadaan peralatan dan mesin untuk mengganti tenaga manusia menjadi tenaga mesin agar kegiatan produksi pada perusahaan lebih efektif dan efisien.
2. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran terbuka Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2017-2019 secara negatif tetapi tidak signifikan. Hal ini ditinjau dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai t-statistik -0.885759 disertai signifikansi $0.3805 > 0.05$. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi dianggap tidak memiliki peran yang penting terhadap penurunan pengangguran terbuka. Ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi didominasi oleh industri padat modal daripada perluasan lapangan kerja yang

menurut Todaro (2000) yang menerangkan modal manusia bisa diukur dengan bidang kesehatan serta pendidikan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Mahroji dan Nurkhasanah (2019), dan juga Garnella dkk (2020) yang menyebutkan IPM mempengaruhi pengangguran terbuka secara negatif signifikan.

berdampak pada jumlah penyerapan pengangguran terbuka belum maksimal meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat.

3. IPM memberikan pengaruh yang negatif signifikan kepada pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017-2019. Hal ini dibuat atas dasar nilai t-statistik yaitu -3.187221 beserta signifikansi $0.0026 < 0.05$. Ini menjadi indikasi bahwa IPM mampu menurunkan jumlah pengangguran terbuka, karena pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama. Pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaksana. Tenaga kerja yang berkualitas akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan dibandingkan tenaga kerja yang kurang dari segi kualitas.

Saran

1. Pemerintah Daerah
Kepada pemerintah daerah Sulawesi Selatan hendaknya lebih memfokuskan alokasi belanja modal pada kegiatan yang bisa mengurangi jumlah pengangguran terbuka, seperti misal melaksanakan program padat karya untuk masyarakat. Sehingga tidak hanya fokus dalam pembangunan infrastruktur, tetapi juga fokus dalam masalah ketenagakerjaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lebih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditinjau lagi supaya tidak hanya bersumber dari investasi, melainkan juga dari faktor lainnya sehingga mampu memerangi masalah pengangguran terbuka seperti misal perluasan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan populasi dan sampel yang berbeda untuk mengetahui perkembangan daerah yang berbeda. Selain itu juga diharapkan mampu untuk menambahkan/menggunakan variabel yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

2. Peneliti Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akhmad. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar. *Seminar Nasional Silatnas 1 Adpertisi 2019*. Makassar: Scientia Prosiding Abdimas & Penelitian.
- Algifari. (2018). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.
- Algifari. (2021). *Modul Penelitian Data Panel*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Algifari, A. P. (2016). *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Yogyakarta.
- Arka, I. K. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7[3]: 416-444, 4.
- BPS. (2015). *Badan Pusat Statistik*.
- Glenn Yericko Sondakh, A. L. (2017). Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Tahun 2006-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01).
- Hardiyanto, S. (2019). *5 Tahun, Pertumbuhan Ekonomi Sulsel Terendah*. Dipetik Juni 2021, dari Jawa Pos Website: jawapos.com
- Hidayat, A. (2018, April). *Indeks Pembangunan Manusia Sulsel Naik*. Dipetik Maret 1, 2021, dari Sulawesi Bisnis Web Site: sulawesi.bisnis.com
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Serang: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Jundi, M. A. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: UNDIP.
- Kevin Evans, M. M. (2020). *Ringkasan: Ekonomi Sulawesi Selatan*. Dipetik Mei 2021, dari The Australia-Indonesia Centre Web Site:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- pair.australiaindonesiacentre.org
- Kornelius Johan, P. B. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*, 13, 1.
- Lutvi Fauziana, A. M. (2014). Keterkaitan Investasi Modal terhadap GDP Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2252-6765, 4.
- Mahroji, D. (2019, April). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9, 19.
- Muhammad Shun Hajji, N. (2013). Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.
- Nenny Latifah, D. C. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-103 (Vol. 2). Jambi: Iltizam Journal of Shariah Economic Research.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.01/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran. (2011). Jakarta: Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). Jakarta: Republik Indonesia.
- Pranata, A. (2019, Mei 2). BPS: Pembangunan Manusia di Sulsel Sudah Level Tinggi. Dipetik Maret 2021, dari Sulsel Idntimes Website: s Sulsel.idntimes.com
- Rahayu, S. (2014). *Aplikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Berdasarkan Indeks Berantai*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Surakarta: Eprints UMS.
- Riska Garnella, N. Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. ALFABETA.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surya, R. A. (2011). *Analisis Tingkat Pengangguran di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi. Semarang: Eprints Undip.

Syahputra, R. (2017, Oktober). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal samudra Ekonomika*, 1, 2-3.

Todaro, M. (2000). *Economic Development, Seventh Edition*. New York: University Addison Mesley.

Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Vol. 8). Jakarta, Indonesia: Erlangga.

UNDP. (1990). *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press.

